



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 1323 - 1331

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Profil Grup Musik Autic Band di Sekolah Luar Biasa (SLB)

Citra Stiati^{1✉}, Irdamurni²

Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang^{1,2}

E-mail: citrastiati12@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi peneliti menemukan anak gangguan *spektrum autisme* (GSA) yang terisolasi dan memiliki kesibukan sendiri-sendiri tergabung kedalam sebuah grup band hingga memiliki prestasi yang gemilang di bidang seni musik, dimana keterbatasan yang mereka miliki tidak dijadikan sebagai hambatan untuk mendapatkan prestasi. Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana cara latihan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki masing-masing anak GSA sejak awal sampai berprestasi di bidang seni musik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan sumber data utama dan sumber data pendukung. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi, serta alat pengumpulan data peneliti ini peneliti sendiri. Hasil penelitian ini menggambarkan profil grup musik autic band di SLB Autisma YPPA Padang. Proses awal pembentukan grup autic band yang dimulai dari dilakukannya asesmen dan seleksi sehingga ditemukanlah anak yang memiliki bakat dibidang musik dan timbulah ide guru musik untuk melakukan kolaborasi, dalam proses pembentukan grup band ini setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, perubahan perilaku yang terjadi hingga prestasi yang sudah di capai. Dan strategi demonstrasi yang digunakan guru musik dalam mengajarkan musik bagi anak gangguan *spektrum autisme*. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai *Role model* bagi anak berkebutuhan khusus lainnya untuk tetap berprestasi meskipun memiliki keterbatasan.

Kata Kunci: Profil, Band, GSA, Proses, Strategi.

Abstract

The background of this research is that researchers found that children with autism spectrum disorder (ASD) have their own activities join a band to have brilliant achievements in the field of music, where their limitations are not used as an obstacle to getting achievements. This study aims to see how the training is carried out by the teacher to develop the abilities possessed by each GSA child from the beginning to excel in the field of music. This research uses a descriptive qualitative research type. Techniques in collecting data using interview techniques, observation and documentation studies. The results of this study describe the profile of the autistic band at SLB Autisma YPPA Padang. The initial process of forming an autic band started with an assessment and selection so that children who had talent in the field of music were found and the idea of a music teacher arose to collaborate, changes in behavior that occurred to achievements already achieved. And the demonstration strategy used by music teachers in teaching music to children with autism spectrum disorders. This research can be used as a role model for other children with special needs to continue to excel despite their limitations.

Keywords: Profile, Band, GSA, Process, Strategy.

Copyright (c) 2023 Citra Stiati, Irdamurni

✉ Corresponding author :

Email : citrastiati12@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.5043>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 2 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan, baik dalam aspek fisik, mental-intelektual, sosial ataupun emosional, sehingga proses pertumbuhan serta perkembangannya berbeda dibandingkan dengan anak normal seusianya. Setiap anak berhak mempunyai prestasi, prestasi merupakan hasil yang diperoleh dari usaha yang telah dilakukan dan diciptakan oleh individu atau kelompok yang berupa pengetahuan atau keterampilan (Iksan, 2013). Mempunyai banyak prestasi adalah impian setiap orang, karena berprestasi identik dengan suatu kesuksesan. Prestasi bukan hanya di bidang akademik namun semua potensi yang dikembangkan dalam diri seseorang.

Banyak penelitian yang mengungkapkan tentang profil anak berkebutuhan khusus yang memiliki prestasi-prestasi gemilang yang tak kalah gemilang dengan prestasi yang di raih anak normal pada umumnya. Cabang prestasi yang di raih oleh setiap anak berkebutuhan khusus ini bervariasi, bahkan tingkat prestasi yang diperoleh pun juga bervariasi. Beberapa penelitian yang menggambarkan tentang anak berkebutuhan khusus berprestasi antara lain anak tunadaksa yang memiliki prestasi di bidang atletik hingga tingkat nasional, anak *gangguan spektrum autisme* yang juga mendapatkan prestasi hingga tingkat nasional di bidang cipta komik strip, ada pula anak down syndrome yang memiliki keterampilan dalam bermain alat musik dan mampu memiliki prestasi sampai tingkat nasional dan bahkan mendapatkan rekor muri, serta ada anak yang mampu menembus tingkat asia dan internasional yaitu anak tunanetra di bidang olahraga catur dan anak tunarungu di bidang *make up* serta masih banyak lagi anak-anak berkebutuhan khusus lainnya yang berprestasi.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya banyak menjelaskan tentang gambaran anak secara umum dari anak berkebutuhan khusus tersebut, menggambarkan tentang cara mereka untuk mendapatkan prestasi dan peran yang diberikan oleh orang tua untuk mendukung prestasi anak berkebutuhan khusus. Penelitian sebelumnya belum ada yang membahas bagaimana proses awal atau langkah yang dilalui anak untuk mendapatkan prestasi serta strategi yang cocok untuk meningkatkan prestasi anak. Selain itu pada penelitian sebelumnya banyak yang membahas hanya pada satu anak saja, jarang sekali yang mengangkat profil tentang suatu kelompok atau grup seperti grup musik.

Berdasarkan *grand tour* yang peneliti laksanakan pada tanggal 08 september 2022 di SLB autisma YPPA Padang, peneliti menemukan informasi tentang anak gangguan *spektrum autisme* yang memiliki keterampilan di bidang seni musik sehingga memiliki prestasi yang gemilang. Anak gangguan *spektrum autisme* ini tergabung dalam grup musik dengan nama autic band yang dibentuk untuk bermain alat musik.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru musik di SLB autisma YPPA Padang, guru itu menyebutkan bahwa anak gangguan *spektrum autisme* yang tergabung ke dalam grup musik Autic Band merupakan anak yang memiliki kemampuan dalam komunikasi dan bahasa yang cukup bagus, dimana penguasaan kosakata sudah memadai untuk anak memahami bahasa yang terdapat di buku-buku pelajaran sehingga anak aktif dalam proses pembelajaran seperti pembelajaran matematika, bahasa inggris dan keterampilan, namun lebih menonjol pada pembelajaran keterampilan yakni bermain alat musik bahkan memiliki prestasi yang membanggakan dalam lomba seni musik. Prestasi yang diraih oleh grup musik Autic Band ini belum terlalu banyak, namun mereka menjadi grandfinalis sekaligus juara favorite pada satu cabang lomba tingkat nasional. Selain mengikuti perlombaan, grup musik ini juga pernah diundang untuk tampil di Café. Grup musik Autic Band ini lebih difokuskan untuk bermain alat musik dengan diiringi instrument. Dalam bermain alat musik peran masing-masing anak gangguan *spektrum autisme* di autic band yaitu R bermain drum, A memainkan talempong, Al dan D memainkan alat musik gendang.

Memainkan alat musik dalam sebuah band atau kelompok membutuhkan kerjasama antar anggota (Petriana, 2015). Anak gangguan *spektrum autisme* secara logis akan mengalami kesulitan dalam bermain band. Hal tersebut disebabkan anak gangguan *spektrum autisme* cenderung terisolasi. Berdasarkan paparan diatas, muncul lah pertanyaan tentang bagaimana proses grup musik autic band ini terampil bermain musik hingga mampu mencapai prestasi, sedangkan yang kita ketahui anak gangguan *spektrum autisme* memiliki

duniannya sendiri. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara mendalam serta menggambarkan profil dari grup musik autic band di SLB Autisma YPPA Padang yang terampil bermain alat musik hingga berprestasi, mulai dari proses awal pembentukan grup dan strategi yang digunakan guru dalam mengajar musik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Figa Yusti Armela (2021) yang menjelaskan tentang profil siswa (Y) berprestasi di bidang cipta komik strip tingkat nasional. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Radhia Mardhiah (2016) yang menjelaskan tentang pelaksanaan serta persiapan yang dilakukan sekolah dalam upaya memberikan dukungan pada anak down syndrome untuk berprestasi di bidang musik. Dan penelitian yang dilaksanakan Abi Krida Prastya (2012) yang menjelaskan bagaimana proses pembentukan band di sekolah dan pengembangan musikalitas sehingga dapat meningkatkan kualitas serta penguasaan kompetensi dasar siswa. Dari ketiga penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya terdapat celah seperti pada objek penelitiannya, dimana pada penelitian sebelumnya objek penelitian yang mereka teliti hanya pada satu anak berprestasi saja, jarang yang menggambarkan kelompok ataupun band, selain itu penelitian yang meneliti secara grup hanya membahas tentang anggota yang terdiri dari anak normal saja, dan celah yang terdapat pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilaksanakan adalah terdapat pada fokus penelitiannya yaitu belum ada penelitian yang membahas bagaimana proses objek yang diteliti dari awal mengikuti latihan hingga mencapai prestasi yang gemilang dan strategi yang dilakukan oleh guru.

Penelitian ini penting dilakukan agar masyarakat tahu bahwasanya anak gangguan *spektrum autisme* yang dikenal memiliki masalah pada aspek perilaku, interaksi sosial dan komunikasi atau biasa dikenal anak yang memiliki dunianya sendiri ternyata mampu memiliki prestasi yang tak kalah gemilang dari anak pada umumnya, bahkan prestasi yang di raih bukan hanya prestasi secara individual namun prestasi secara berkelompok yang membutuhkan kerjasama yang tinggi, selain itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui strategi dalam mengajar musik pada anak gangguan *spektrum autisme*. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi *role model* bagi anak berkebutuhan khusus lainnya untuk berprestasi di dalam bidang apapun dan menjadi pedoman guru dalam memberikan strategi untuk mengajar musik hingga mampu berprestasi serta membuka pikiran masyarakat agar tidak ada lagi yang merasa kecewa jika memiliki anak gangguan *spektrum autisme* dan tidak ada lagi yang memandang sebelah mata anak gangguan *spektrum autisme*. Selain itu penelitian ini sangat penting dilakukan agar grup musik autic band ini semakin dikenal di lingkungan masyarakat sehingga dapat menambah catatan prestasi-prestasi mereka.

METODE

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Setting penelitian ini dilaksanakan di SLB Autisma YPPA Padang. Sumber data ada dua yaitu sumber data utama yakni guru musik dan sumber data pendukung yang terdiri dari guru kelas dan kepala sekolah. Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang mengembangkan instrumen penelitian sederhana seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi. Teknik dan alat dalam pengumpulan data penelitian yaitu teknik wawancara terstruktur dan wawancara sangat mendalam, observasi yang dilaksanakan adalah observasi partisipatif dimana peneliti terlibat secara langsung dengan keseharian subjek penelitian dan peneliti melakukan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data atau merangkum data yang telah ditemukan, penyajian data dengan naratif, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan kurun waktu selama 2 bulan. Dan teknik keabsahan hasil penelitian ini yaitu dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, dimana triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan tabel triangulasi teknik dan tabel triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Umum Grup Musik Autic Band

Autic band adalah nama sebuah grup musik yang semua anggotanya terdiri dari empat anak gangguan *spektrum autisme* yang berjenis kelamin laki-laki dengan usia dan karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari:

1. Raimond Ainda

Raimond Berusia 20 tahun yang saat ini duduk di kelas XII, memiliki ciri fisik tampan, putih dan postur badan yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek. Serta Karakteristik perilaku suka berlari kesana kemari, Raimond memiliki kemampuan bahasa yang belum terlalu bagus, karena masih sering mengulang obrolan orang lain.

2. Hafiz Fawwaz Muhammad atau yang biasa di panggil Ahmad

Ahmad saat ini memasuki usia 17 tahun dan duduk di bangku kelas X, memiliki kemampuan komunikasi dan bahasa yang lebih bagus dari teman-temannya yang lain dimana Ahmad sangat suka berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, dan untuk karakteristik perilaku Ahmad juga sudah bagus dan tidak berbeda jauh dengan perilaku anak pada umumnya. Ahmad memiliki ciri fisik yang tampan dan berkulit hitam manis.

3. M. Alvey Syukri

Alvey berusia 14 tahun yang saat ini sedang duduk di kelas VII merupakan anggota termuda di grup band ini, alvey merupakan anak yang ramah dan juga penurut dimana ia selalu menaati perintah dari guru-gurunya, Alvey juga memiliki kemampuan bahasa dan komunikasi yang cukup baik, namun terkadang Alvey juga sering mengulang-ulang obrolan dari orang lain. Alvey memiliki ciri fisik badan yang cukup berisi, berparas tampan, memiliki kulit putih dan tinggi badan yang lebih tinggi dari temannya yang lain.

4. Daud

Daud berusia 18 tahun yang saat ini duduk di kelas XII, Daud memiliki ciri fisik berparas tampan dan berkulit putih, Di grup autic band ini Daud merupakan anak yang sangat pendiam oleh karena itu salah satu karakteristik perilaku yang dimiliki Daud adalah pendiam, karena perilaku pendiam yang dimiliki Daud kemampuan bahasa dan komunikasi Daud juga kurang bagus.

Grup autic band ini dibentuk khusus untuk bermain alat musik, dimana dalam bermain alat musik mereka memainkan instrument lagu-lagu daerah dari Sumatera Barat seperti lagu bareh solok, baju kurung, lubuk sao dan lain-lain. Dalam grup ini setiap anak memiliki peran masing-masing yaitu Raimond bermain drum, Ahmad memainkan talempong, Alfi dan Daud memainkan alat musik gendang. Data ini didukung dalam catatan wawancara (CW 1) dengan guru musik yang berinisial F yang dilaksanakan pada Sabtu, 14 Januari 2023:

“Ya jadi grup musik ini sengaja dibentuk untuk bermain alat musik saja ya. Untuk lagu-lagu yang dilatihkan kami mengajarkan lagu dari Sumatera Barat seperti bareh solok, baju kurung, ya lagu lagu daerah aja lah. Untuk setiap anak-anak, kami berilah peran ada yang bermain drum seperti Raimond, ada yang bermain talempong seperti Ahmad, ada juga bermain gendang Alvey dan Daud.”

Proses latihan bermusik autic band selalu di dampingi oleh guru lulusan musik yaitu pak Fajrul dan pak Hari yang sudah memiliki basic di bermain alat musik dan mangaransmen lagu. Selain itu salah satu guru musik yang mendampingi autic band yang bernama pak Hari juga merupakan anak gangguan *spektrum autisme* untuk itu ia akan sedikit memberikan motivasi kepada anak-anak yang diajarnya.

Latihan dilakukan sebanyak empat hari dalam satu minggu yakni hari senin, rabu, kamis dan sabtu di ruang musik yang dimulai dari pukul 08.50 WIB-09.20 WIB selama lebih kurang 30 menit. Biasanya proses latihan diawali dengan anak-anak mengambil posisi masing-masing, selanjutnya guru akan memberikan

informasi tentang instrument lagu apa yang akan di pelajari hari ini, lalu kemudian guru mendekati dan mencontohkan cara bermain alat musik berdasarkan tempo-temponya, dimana guru mencontohkan kepada anak satu persatu.

Meskipun semua anggota autic band adalah anak gangguan *spektrum autisme*, grup musik ini mampu meraih prestasi hingga tingkat nasional di bidang penampilan bakat seni musik serta sudah sering diundang untuk mengisi berbagai acara-acara. Data ini termuat dalam catatan wawancara (CW 1) dengan guru musik yang berinisial F yang dilaksanakan pada Sabtu, 14 Januari 2023:

“Agar anak ini terbiasa bermain band, jadi biasanya kami melaksanakan latihan itu sebanyak empat kali dalam seminggu, biasanya ya hari senin, rabu, kamis dan sabtu. Itupun latihannya sebentar-sebentar saja, sekitar 30 menit lah. Dalam latihan itu biasanya bapak beri dulu arahan hari ini kita belajar instrument ini, kemudian bapak contohkan lah. Nah yang bapak banggakan dari mereka ini walaupun di luar mereka ni kan sibuk sendiri-sendiri, namun kalau dalam grup ini mereka bisa bekerjasama dan akhirnya dapat prestasi yang membanggakan lah kalo menurut bapak dan sekolah ya. Prestasi nya ya menjadi Juara favorite sekaligus juara harapan selain itu sering kali di undang untuk mengisi acara-acara.”

Proses Pembentukan Grup Musik Autic Band Hingga Berprestasi

Pembentukan grup musik autic band berawal dari guru musik yang memberikan pelajaran musik pada anak gangguan *spektrum autisme* secara sendiri-sendiri, setelah beberapa bulan belajar bermain musik ternyata kemampuan anak di bidang musik berkembang dengan signifikan, melihat perkembangan dari masing-masing anak akhirnya muncul lah ide dari guru musik untuk melakukan kolaborasi. Namun sebelum dilakukan kolaborasi, guru musik melakukan seleksi terlebih dahulu untuk melihat siapa saja yang cocok untuk digabungkan. Setelah melihat penampilan kolaborasi yang sangat memuaskan dimana anak dapat menyatukan irama ketukan secara bersamaan, guru musik dan guru-guru pun memutuskan untuk menggabungkan mereka dan membentuk band yang diberi nama autic band. Data ini termuat dalam catatan wawancara (CW 1) dengan guru musik yang berinisial F yang dilaksanakan pada Sabtu, 14 Januari 2023:

“ee awalnya dulu 2015, itu belum terbentuk tetapi di seleksi dimana anak itu sedikitnya bisa bermain keyboard salah satu contohnya kita tes apakah bisa dicontohkan, kalo sedikit mengerti berarti dia lulus seleksi. Yah habis tu sampai ada lebih dari lima orang masuk di kelas musik, tapi itu belum bentuk kolaborasi kelompok, tapi dibagi waktunya 30 menit anak tu belajar individu nya dulu. Tapi setelah beberapa bulan ada perkembangannya baru bisa di bentuk di grup band itu.”

Temuan diatas senada dengan catatan wawancara (CW 2) dengan guru kelas yang berinisial R yang dilaksanakan pada Senin, 16 Januari 2023:

“ya kan awalnya dulu di asesmen sebelum belajar musik diasesmen anak nah semua sudah diasesmen kalo sudah dapat anak bisa di lanjutkan pembelajaran drum misalnya, setelah nampak anak ni berbakat bermain drum jadi ada niat dari guru musik itu untuk bikin kolaborasi, nah jadi dibikin sebuah grup. Jadi mereka bisa bermain bersama”

Melakukan seleksi sebelum membentuk band senada dengan penelitian yang dilaksanakan (Prastya, 2012) yang menyebutkan bahwa yang melatarbelakangi terbentuknya grup musik di sekolah adalah mencari bibit-bibit unggul di setiap kelas lalu kemudian semua anak yang memiliki kompeten di bidang musik dikumpulkan dan selanjutnya di lakukan audisi/ seleksi. Seleksi adalah suatu tahapan dalam rangkaian khusus yang digunakan dalam memilih seseorang yang akan diterima (Yullyanti, 2012).

Sebelum tergabung kedalam grup musik autic band, masing-masing anggotanya memiliki karakteristik perilaku yang berbeda. (Ginanjari, 2017) menjelaskan masing-masing anak gangguan spektrum autisme

memiliki ciri-ciri di kuantitas dan kualitas yang berbeda. Hal ini sejalan dengan hasil temuan yang termuat dalam catatan wawancara (CW 1) dan catatan wawancara (CW 2) yang disampaikan oleh guru musik dan guru kelas:

“Anak gangguan spektrum autisme yang tergabung di grup autic band juga memiliki karakteristik yang berbeda, ada yang memiliki perilaku yang sudah cukup baik sehingga gangguan spektrum autisme nya sudah tidak terlalu tampak yaitu Alvey dan Ahmad, ada Raimond yang memiliki perilaku yang hyperactive dimana anak tidak bisa diam sehingga sangat suka berlari-lari. Dan ada Daud yang memiliki perilaku hypoactive dimana anak sangat pendiam sekali.”

Karakteristik perilaku anak Gangguan *spektrum autisme* juga dipertegas (Daulay, 2021) yang menyebutkan Gangguan *spektrum autisme* berdasarkan perilaku yang dimiliki yaitu sangat senang menggoyangkan tangan, mengulangi kata-kata, memiliki respon yang berlebihan serta respon yang sangat kurang. (Oliveira, 2016) menyatakan anak gangguan *spektrum autisme* memiliki dua jenis perilaku yaitu perilaku berkelebihan dan perilaku berkekurangan. Perilaku berkelebihan yaitu perilaku hiperaktif serta tantrum seperti tidak bisa diam, menjerit, menyepak dan lain-lain. Perilaku berkekurangan yaitu hypoaktif yang ditandai dengan gangguan bicara serta perilaku sosial yang tidak sesuai.

Setelah tergabung di grup autic band dan latihan bermain alat musik yang diberikan guru musik sudah cukup lama, masing-masing anggota ada yang mengalami perubahan dan ada pula yang tidak mengalami perubahan. Seperti perilaku Raimond yang suka berlari kesana-kemari (*hyperaktif*) setelah bergabung di autic band dan mendapat peran bermain drum, perilaku berlarian nya itu sudah semakin berkurang. Dan bahkan setelah ia bergabung di grup band akhirnya ada perilaku positif yang muncul dimana Raimond memiliki perilaku yang lebih sabar dan perilaku yang dapat bekerjasama. Hal ini termuat dalam catatan wawancara (CW 2) yang dilaksanakan kepada guru kelas yang berinisial R di hari Senin, 16 Januari 2023:

“Dia bisa untuk bekerja sama, dia dilatih disitukan misalnya ini belum mulai untuk memainkan alatnya, nah disitulah dia dilatih ee untuk melakukan kerjasama. Jadi semenjak tergabung di grup autic band jiwa emosi dan kesabarannya tu udah baik atau bagus.”

Dijelaskan bahwa setelah Raimond diberikan latihan musik dari gurunya Raimond mengalami perubahan perilaku, hal ini sejalan dengan (Irwan, 2017) yang menjelaskan perubahan perilaku merupakan suatu paradigma seseorang yang mengalami perubahan sesuai dengan apa yang mereka pelajari dari keluarga, teman, sahabat maupun belajar dari diri sendiri, proses pembelajaran diri inilah yang bisa membentuk seseorang. Sedangkan perilaku yang tidak mengalami perubahan yaitu ada pada perilaku Daud, dimana selama Daud bergabung dan bermain alat musik perilaku Daud yang pendiam tidak terdapat perubahan sama sekali. Hasil temuan ini berlawanan dengan (Afdhal, F., Chundrayetti, E., 2021) yang menjelaskan terapi musik seperti bermain alat musik yang diberikan kepada anak gangguan *spektrum autisme* dapat memperbaiki bahkan mengubah perilaku, tatapan mata, meningkatkan kesadaran tubuh, komunikasi, dan juga merendahkan rasa cemas, emosional dan hiperaktivitas.

Dengan memiliki karakteristik perilaku yang berbeda dari masing-masing anggota, autic band mampu untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan, tak menutup kemungkinan prestasi yang luar biasa dapat mereka capai seperti berprestasi di lomba tingkat nasional Psikologi Mencari Bakat Universitas Airlangga (UNAIR) pada tahun 2021 dan 2022 dengan menjadi harapan 1 dan juara favorite. Prestasi-prestasi ini dapat dicapai karena kerja keras mereka dalam berusaha. Hal ini sejalan dengan pendapat (Iksan, 2013) yang memaparkan prestasi adalah suatu hasil yang di dapat dari berbagai usaha yang telah ditempuh serta di ciptakan baik oleh diri sendiri ataupun secara berkelompok berupa pengetahuan atau keterampilan.

Strategi Guru Mengajar Musik

Strategi yang digunakan oleh guru musik dalam memberikan pelajaran musik pada grup musik autic band hingga mampu berprestasi adalah dengan strategi pembelajaran langsung dan demonstrasi yaitu guru

mencontohkan dan memberikan arahan terkait cara bermain alat musik kepada anak satu persatu misalnya guru memberikan contoh cara memainkan drum, mulai dari cara memegang stik dan cara memukulnya, guru mencontohkan cara bermain talempong, serta mencontohkan cara bermain gendang. Dimana contoh yang diberikan ini sesuai dengan ketukan instrument yang akan dimainkan. Ketika guru mencontohkan, anak-anak memperhatikan langkah-langkah yang dicontohkan oleh guru tersebut. Data ini didukung dalam catatan wawancara (CW 1) dengan guru musik yang berinisial F yang dilaksanakan pada Sabtu, 14 Januari 2023:

“ya pada dasarnya kita mencontohkan musik yang kita ajarkan, anak itu dia melihat. Ya intinya anak itu dicontohkan bukan kita di suruh apa namanya cari sendiri bukan, artinya kita contohkan main kita dia melihat ya dia menyimak, lalu kemudian di coba sama dia. Tapi tetap kita dampingi”

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan (Prastya, 2012) yang menjelaskan bahwa strategi demonstrasi dapat disebutkan strategi mengajar dalam proses pembelajaran musik yang cukup efektif. (Prastya, 2012) menambahkan strategi demonstrasi ini merupakan cara yang menyenangkan bagi siswa, karena pada strategi ini pelatih lebih banyak melakukan kegiatan praktik untuk memberi penjelasan kepada siswa sehingga akan terjadi suatu kondisi yang lebih hidup dibandingkan pada saat guru melakukan ceramah. Hasil penelitian (Prastya, 2012) juga sejalan dengan penelitian (Husain & Wardana, 2021) yang menyatakan strategi demonstrasi merupakan suatu cara penyajian dalam pembelajaran dengan memperagakan, mempraktekkan serta menunjukkan segala situasi atau suatu hal tertentu yang sedang di pelajari baik dalam bentuk yang nyata ataupun dalam bentuk tiruan yang di tunjukkan oleh guru di depan seluruh siswanya.

Selanjutnya guru menerapkan metode *drill* dengan meminta anak untuk latihan atau mempraktekkan bermain alat musik sesuai dengan contoh yang sudah diberikan, jika masih ada kesalahan dalam permainan guru kembali mencontohkan cara memainkan alat musik tersebut, dimana mencontohkan permainan ini dilakukan secara berulang sampai lima kali atau lebih, jika setelah lima kali anak belum bisa menguasai, selanjutnya guru memegang tangan anak dari belakang dan mengarahkan tangan tersebut sesuai ketukan yang harus dimainkan. Setelah semuanya telah didemonstrasikan dan dilatihkan secara langsung, selanjutnya guru meminta mereka untuk memainkan alat musik tersebut secara bersama-sama. Data ini termuat dalam catatan wawancara (CW 1) dengan guru musik yang berinisial F yang dilaksanakan pada Sabtu, 14 Januari 2023:

“yang jelas kita ulang lagi, habis kita contohkan, kita ulang lagi berulang-ulang jangan sampai longgar. Nah kalau anak nya masih ada kesalahan, bapak pegang tangannya dari belakang, lalu bapak minta dia latihan lagi sendiri”

Hasil temuan ini kontras dengan penelitian yang dilaksanakan (Pradani, 2017) yang menjelaskan bahwa strategi dalam memberikan pelajaran bermain musik dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh, dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan, agar menjadi bersifat permanen. Hal tersebut sejalan dengan (Harianto, 2018) yang menyebutkan metode *drill* sangat cocok untuk mengajar anak melakukan kegiatan latihan agar mempunyai ketangkasan serta keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang diberikan oleh guru.

Keterbatasan Penelitian dan Implikasi Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitian karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Jumlah responden yang hanya 3 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang

tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam penyampaian pendapat ketika proses wawancara.

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini menggambarkan profil grup musik autic band di SLB Autisma YPPA Padang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Proses awal pembentukan grup autic band yang dimulai dari dilakukannya asesmen dan seleksi sehingga ditemukanlah anak yang memiliki bakat dibidang musik dan timbulah ide guru musik untuk melakukan kolaborasi, dalam proses pembentukan grup band ini setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, perubahan perilaku yang terjadi hingga prestasi yang sudah di capai. Dan strategi demonstrasi yang digunakan guru musik dalam mengajarkan musik bagi anak gangguan *spektrum autisme*.

Suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis
 - a. Asesmen dan seleksi mempunyai pengaruh dalam pemilihan anggota grup band. Grup band dengan melalui seleksi dan asesmen tentunya memiliki kekompakan yang lebih baik dari pada grup band yang asal comot anggota. Diharapkan guru dapat melakukan seleksi dan asesmen agar dapat menarik siswa.
 - b. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi bermain alat musik anak gangguan *spektrum autisme*. Untuk bermain alat musik, terdapat perbedaan keterampilan dan prestasi dengan berlatih secara sendiri atau berlatih dengan menggunakan strategi demonstrasi.
2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan prestasi non akademik anak gangguan *spektrum autisme* yang telah dicapai dengan memperhatikan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi non akademik anak gangguan *spektrum autisme* terutama dibidang seni musik.

KESIMPULAN

Sesuai dengan penjelasan pada hasil dan pembahasan terkait dengan profil grup musik autic band di SLB Autisma YPPA Padang, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan grup musik autic band dengan semua anggotanya anak *gangguan spektrum autisme* yang memiliki keterbatasan serta karakteristik perilaku yang berbeda-beda dapat dilakukan melalui seleksi serta asesmen, dimana proses seleksi serta asesmen ini untuk memilih anak *gangguan spektrum autisme* yang memiliki bakat dan minat di bidang seni musik terutama dalam bermain alat musik, sehingga bakat tersebut dapat dikembangkan dan mampu mencapai prestasi yang tak kalah gemilang dengan anak normal pada umumnya. Yang mana prestasi yang diperoleh tak luput dari latihan yang diberikan serta strategi yang telah diterapkan oleh guru musik berupa strategi demonstrasi dan juga strategi pembelajaran langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Nasirudin, N. (2021). Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. *Educare: Journal Of Primary Education*, 2(2), 119–134. <https://doi.org/10.35719/Educare.V2i2.50>

- 1331 *Profil Grup Musik Autic Band di Sekolah Luar Biasa (SLB) – Citra Stiati, Irdamurni*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.5043>
- Afdhal, F., Chundrayetti, E., D. (2021). Systematic Review: Music Therapy Intervention On Social Interaction Ability In Children With Autism. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 9(2), 243–250.
- Aida. (2017). *Perancangan Pusat Pengembangan Kreativitas Remaja Autisme*.
- Daulay, N. (2021). *Memahami Gambaran Keperawatan Gejala Autis*.
- Ginanjari, A. S. (2017). Memahami Spektrum Autistik Secara Holistik. *Makara Human Behavior Studies In Asia*, 11(2), 87. <https://doi.org/10.7454/Mssh.V11i2.121>
- Hardani Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Husnu Abadi (Ed.); 1st Ed., Issue March).
- Harianto, S. (2018). Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Musik (Vokal) Untuk Meningkatkan Teknik Penguasaan Lagu Daerah Setempat Pada Siswa Kelas Viii Smpn 27 Makassar. In *Fakultas Seni Dan Desain, Universitas Negeri Makassar*.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>
- Husain, H., & Wardana, W. (2021). Implementasi Strategi Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 213–235. <https://doi.org/10.30863/Aqym.V4i2.2039>
- Iksan. (2013). Definisi Prestasi. In *Pengertian Prestasi* (Vol. 53, Issue 9). <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snpj/article/viewfile/998/669>
- Irdamurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Goresan Pena.
- Irwan. (2017). *Etika Dan Perilaku Kesehatan*.
- Oliveira, R. (2016). Penanganan Perilaku Hiperaktif Pada Anak Autis Di Paud Inklusi Ahsanu Amala. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 147, 11–40.
- Petrian, R. (2015). *Musik Band Sebagai Media Terapi Pada Penyandang Autisme Di Slb Negeri Semarang*.
- Pradani, D. A. (2017). *Musik Keyboard Dasar Bagi Anak Autistik Di Sekolah Tugas Akhir Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Oleh : Dwiky Akbar Pradani Program S. 142*.
- Prastya, A. K. (2012). *Proses Pembelajaran Musik Bagi Kelompok Band*.
- Pratama, D. S. (2019). *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Kelas V Sdn 1 Masaran*.
- Setiawan, N., & Raharjo, E. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Vokal Dan Drum Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Band Dengan Metode Ear Training Pada Siswa Smp N 3 Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 4(2), 7–15.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Wati, N. ... Huda, S. (2019). *Pembinaan Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sijenjang Kota Jambi*. [http://repository.uinjambi.ac.id/2435/%0ahttp://repository.uinjambi.ac.id/2435/1/Tk151161_Nila_Wati_Mpi - Nila Wati.Pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/2435/%0ahttp://repository.uinjambi.ac.id/2435/1/Tk151161_Nila_Wati_Mpi_-_Nila_Wati.Pdf)
- Widodo. (2019). Prestasi Non Akademik. In *Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local*. (Vol. 1, Issue 69). Alfabeta, Cv.
- Yullyanti, E. (2012). Analisis Proses Rekrutmen Dan Seleksi Pada Kinerja Pegawai. *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 16(3), 10. <https://doi.org/10.20476/Jbb.V16i3.615>